

Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura)

Ratna Mufidah *

* Dpsen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 22 Desember 2024

Disetujui 21 Januari 2025

Keywords:

Kewirausahaan,
Kemandirian Ekonomi,
Mahasiswa,
Pengembangan Keterampilan,
Tantangan Kewirausahaan,
Teknologi Digital,
Dukungan Ekosistem.

ABSTRAK

Abstract : Entrepreneurship plays a crucial role in encouraging economic independence, especially for students. In the face of the challenging dynamics of campus life, entrepreneurial activities are not only a source of additional income, but also a means of developing managerial, communication, and creativity skills that are useful for students' professional futures. This research aims to trace the contribution of entrepreneurship to increasing student economic independence, by focusing on active students at the Port Numbay Jayapura College of Economics. The method used is a descriptive qualitative approach through a case study of five students who run a business independently. The findings of the study indicate that entrepreneurial activities have a positive influence on increasing income, developing managerial and marketing skills, and forming an attitude of responsibility and independence. Despite obstacles such as limited capital, difficulties in managing time between college and business, and limited access to supporting facilities, students are able to adapt by innovating using digital technology and utilizing available resources. Support from the campus, government, and private sector is considered very important in opening access to the market, capital, and strengthening students' social networks to optimize their entrepreneurial potential.

Abstrak : Kewirausahaan memegang peranan krusial dalam mendorong kemandirian ekonomi, terutama bagi kalangan mahasiswa. Dalam menghadapi dinamika kehidupan kampus yang penuh tantangan, aktivitas kewirausahaan tidak hanya menjadi sumber penghasilan tambahan, tetapi juga menjadi sarana dalam mengembangkan keterampilan manajerial, komunikasi, serta kreativitas yang berguna untuk masa depan profesional mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri kontribusi kewirausahaan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi mahasiswa, dengan mengambil fokus pada mahasiswa aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kasus terhadap lima mahasiswa yang menjalankan usaha secara mandiri. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa aktivitas wirausaha memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan, pengembangan kemampuan manajerial dan pemasaran, serta pembentukan sikap tanggung jawab dan kemandirian. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan modal, kesulitan dalam mengelola waktu antara kuliah dan usaha, serta keterbatasan akses terhadap fasilitas pendukung, para mahasiswa mampu beradaptasi dengan berinovasi menggunakan teknologi digital dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dukungan dari pihak kampus, pemerintah, maupun sektor swasta dinilai sangat penting dalam membuka akses terhadap pasar, permodalan, serta memperkuat jaringan sosial mahasiswa guna mengoptimalkan potensi kewirausahaan mereka.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Ratna Mufidah

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

Jl. Beringin Entrop, Kota Jayapura, Papua

E-Mail : ratnasubroto0709@gmail.com

Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem ekonomi global yang berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di Indonesia sendiri, peran kewirausahaan sangat vital dalam menjawab berbagai tantangan ekonomi yang dihadapi, termasuk dalam menciptakan solusi inovatif dan memperkuat daya saing nasional, terutama di tengah situasi di mana sektor informal masih mendominasi dan kebutuhan akan penciptaan lapangan pekerjaan terus meningkat. Bagi mahasiswa, yang berada di titik transisi antara pendidikan formal dan dunia kerja, kewirausahaan dapat menawarkan peluang besar dalam pengembangan karier dan pencapaian kemandirian ekonomi.

Kesadaran akan pentingnya kewirausahaan di kalangan mahasiswa kini menjadi semakin relevan, terutama di tengah tingginya angka pengangguran terbuka di kalangan lulusan perguruan tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi di Indonesia menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan latar belakang pendidikan mereka. Kondisi ini memperkuat urgensi untuk menanamkan pola pikir kewirausahaan sejak masa perkuliahan, sehingga mahasiswa tidak hanya bergantung pada peluang kerja yang ada, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru, baik untuk diri sendiri maupun bagi masyarakat sekitar.

Secara khusus, mahasiswa STIE Port Numbay Jayapura, yang terletak di Papua, memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha mandiri sebagai solusi terhadap tantangan ekonomi yang mereka hadapi. Dalam hal ini Papua mempunyai karakteristik ekonomi dan sosial yang khas yang dapat menghadirkan peluang sekaligus tantangan tersendiri dalam mengembangkan kewirausahaan. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari bagaimana kewirausahaan dapat menjadi peluang bagi mahasiswa untuk mencapai kemandirian ekonomi, baik dalam bentuk pendapatan tambahan maupun pengembangan keterampilan yang bermanfaat dalam dunia kerja.

Sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar serta tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi, Indonesia dihadapkan pada tantangan serius dalam menyediakan lapangan kerja yang memadai bagi seluruh masyarakatnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat pengangguran tetap menjadi persoalan, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya menjamin keberhasilan individu dalam memasuki dunia kerja. Dalam kondisi seperti ini, menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa menjadi alternatif yang sangat relevan. Kewirausahaan tidak hanya membuka peluang kerja baru, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk bersaing dan bertahan di tengah ketatnya kompetisi pasar tenaga kerja.

Lebih dari sekadar upaya menciptakan usaha yang menguntungkan, kewirausahaan bagi mahasiswa berperan sebagai media untuk mengembangkan berbagai keterampilan hidup yang esensial. Di antaranya adalah kemampuan memecahkan masalah, membuat keputusan secara efektif, mengelola waktu secara efisien, dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar yang cepat. Dengan bekal tersebut, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu beradaptasi di dunia kerja yang terus berubah, tetapi juga memiliki kapabilitas untuk membangun dan mengelola usaha secara mandiri. Kemampuan ini sangat penting di era kerja yang semakin fleksibel dan penuh ketidakpastian.

Di STIE Port Numbay Jayapura, kewirausahaan dapat menjadi jalan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mahasiswa. Wilayah Papua, dengan segala tantangannya, baik dari sisi akses pendidikan, peluang kerja, dan keterbatasan sumber daya, memberikan ruang bagi kewirausahaan untuk berkembang sebagai solusi alternatif. Dalam hal ini, kewirausahaan bukan hanya menawarkan pendapatan tambahan, tetapi juga kesempatan untuk mendapatkan pengalaman berharga yang dapat meningkatkan daya saing mahasiswa di pasar kerja. Dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah, kampus, maupun sektor swasta dapat memperkuat peran kewirausahaan sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ekonomi mahasiswa.

Namun demikian, meskipun prospek kewirausahaan bagi mahasiswa sangat menjanjikan, masih terdapat sejumlah tantangan yang menghalangi mereka untuk memaksimalkan potensi tersebut. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya, terutama modal dan pengetahuan praktis terkait dengan pengelolaan usaha. Banyak mahasiswa yang memiliki ide usaha yang potensial, namun kesulitan dalam mendapatkan dana dan bimbingan yang tepat untuk mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kewirausahaan dapat mendorong tercapainya kemandirian ekonomi mahasiswa di STIE Port Numbay Jayapura, serta bagaimana dukungan dari berbagai pihak kampus, pemerintah, dan sektor swasta dapat membantu mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini berfokus untuk memahami lebih lanjut bagaimana kewirausahaan dapat berkontribusi pada kemandirian ekonomi mahasiswa, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat mereka dalam menjalankan usaha. Dengan menggunakan mahasiswa STIE Port Numbay Jayapura sebagai objek penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan temuan yang relevan untuk pengembangan

kebijakan kewirausahaan di tingkat universitas, serta rekomendasi yang dapat meningkatkan program kewirausahaan di kampus. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merancang program kewirausahaan yang lebih efektif untuk mahasiswa di seluruh Indonesia, khususnya di daerah-daerah dengan tantangan serupa.

Tinjauan Pustaka

Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan nilai dengan mengorganisir dan mengelola usaha yang memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan pasar. Schumpeter (1934), dalam teori inovasinya, menekankan bahwa kewirausahaan lebih dari sekedar memulai bisnis baru, tetapi juga melibatkan penciptaan inovasi yang dapat mengubah cara masyarakat beroperasi. Inovasi ini berfungsi sebagai pendorong utama perubahan ekonomi, yang sangat relevan dalam konteks mahasiswa yang berusaha menciptakan usaha yang lebih kreatif dan efisien. Menurut Schumpeter, kewirausahaan berperan sebagai agen perubahan, yang membawa dampak signifikan pada peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi.

Zimmerer dan Scarborough (2008) mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengorganisasi sumber daya, dan berinovasi guna menciptakan nilai tambah melalui usaha yang dikelola secara mandiri. Bagi mahasiswa, kewirausahaan tidak hanya terbatas pada kegiatan bisnis, tetapi juga menjadi sarana untuk mengasah berbagai keterampilan penting seperti pengambilan keputusan, manajemen waktu, komunikasi, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Ini juga merupakan cara bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis melalui aktivitas bisnis, yang dikenal dengan istilah *experiential learning*, yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan dunia usaha.

Alma (2014) menjelaskan bahwa kewirausahaan tidak hanya penting dalam mengurangi angka pengangguran, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks ini, pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa bisa membantu mengurangi ketergantungan mereka pada pekerjaan formal, sekaligus membuka peluang untuk menciptakan usaha yang dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan laporan BPS yang menunjukkan bahwa pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi Indonesia masih cukup tinggi, yang menegaskan perlunya kewirausahaan sebagai solusi jangka panjang.

Suryana (2013) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan akan lebih terlatih dalam hal pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta pengelolaan waktu. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks usaha mereka, tetapi juga berkontribusi besar terhadap pengembangan karier profesional mereka di masa depan. Oleh karena itu, kewirausahaan dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan diri yang lebih luas, di luar sekadar penciptaan keuntungan finansial. Bygrave (2007) menambahkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap motivasi mahasiswa dan orientasi masa depan mereka, dengan memberi pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya mengelola risiko dan tantangan yang ada dalam dunia usaha.

Laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2022) menunjukkan bahwa kewirausahaan muda, terutama di kalangan mahasiswa, memiliki potensi besar dalam mengerakkan sektor ekonomi kreatif dan digital di Indonesia. Keuntungan yang dimiliki mahasiswa sebagai *digital natives* memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengakses teknologi dan menggunakan berbagai platform digital untuk mengembangkan usaha mereka, baik dalam bentuk e-commerce maupun layanan berbasis teknologi.

Namun, meskipun kewirausahaan menawarkan berbagai manfaat, pengembangan kewirausahaan di lingkungan kampus memerlukan dukungan sistematis yang terdiri dari kurikulum yang adaptif, program pelatihan terstruktur, serta pembentukan unit inkubator bisnis yang dapat memberikan bimbingan praktis (Suryana, 2013). Tanpa dukungan yang memadai, mahasiswa akan kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka secara maksimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi kampus untuk mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulum yang menggabungkan teori dan praktik serta menyediakan platform yang memungkinkan mahasiswa untuk berinovasi dan mengembangkan usaha mereka.

Kewirausahaan Sosial

Selain kewirausahaan tradisional, model kewirausahaan sosial juga semakin populer di kalangan generasi muda, terutama mahasiswa. Kewirausahaan sosial bertujuan tidak hanya untuk mencari keuntungan finansial, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat. Di Indonesia, kewirausahaan sosial menjadi sangat relevan mengingat banyaknya masalah sosial dan ekonomi yang perlu diselesaikan, seperti kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan sosial. Kewirausahaan sosial memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menciptakan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara finansial,

tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Inisiatif ini dapat memperkuat ketahanan sosial dan mendorong terciptanya perubahan sosial yang berkelanjutan.

Motivasi Mahasiswa dalam Kewirausahaan

Mahasiswa memiliki beragam alasan yang mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Herzberg (1959), terdapat dua kategori utama yang memengaruhi motivasi seseorang dalam bekerja atau berwirausaha, yaitu faktor motivator dan faktor kebersihan (hygiene factors). Faktor motivator, seperti pencapaian pribadi dan pengakuan atas prestasi, cenderung meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam dunia usaha. Sebaliknya, faktor hygiene seperti kestabilan penghasilan dan kenyamanan kerja, meskipun penting, tidak selalu cukup untuk mendorong seseorang memulai bisnis. Berdasarkan hal tersebut, peran perguruan tinggi menjadi krusial tidak hanya dalam menyediakan pelatihan teknis, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung secara psikologis serta mampu menumbuhkan semangat dan keberanian mahasiswa untuk menghadapi risiko dalam proses berwirausaha.

Dukungan untuk Mahasiswa yang Ingin Berwirausaha

Pengembangan kewirausahaan mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik dari kampus, pemerintah, maupun sektor swasta. Suryana (2013) menjelaskan bahwa dukungan ini bisa berupa pendanaan, pelatihan, atau mentoring yang dapat membantu mahasiswa mengatasi berbagai tantangan dalam menjalankan usaha mereka. Beberapa universitas di Indonesia, seperti Universitas Gadjah Mada dan Universitas Indonesia, telah mengimplementasikan program inkubator bisnis dan menyediakan dana hibah bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha. Selain itu, pemerintah juga mulai memberikan berbagai insentif melalui program pembiayaan mikro dan pelatihan kewirausahaan.

Namun, meskipun berbagai bentuk dukungan sudah tersedia, tantangan seperti keterbatasan akses ke modal dan pasar masih menjadi hambatan utama. Dalam hal ini, kampus memegang peran penting dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung. Haryono (2016) menunjukkan bahwa keberhasilan program kewirausahaan di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan dukungan dari pihak kampus. Kampus perlu menyediakan platform yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan usaha mereka, seperti ruang kreatif, fasilitas teknologi, dan akses ke jaringan bisnis, guna mempercepat proses pengembangan usaha mahasiswa.

Dengan adanya dukungan yang lebih komprehensif dari berbagai pihak, diharapkan mahasiswa dapat mengatasi tantangan yang ada dan mengembangkan usaha mereka secara maksimal, baik dalam skala lokal maupun nasional.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pengalaman dan perspektif mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan holistik tentang fenomena yang diteliti, dalam hal ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan mahasiswa dalam menjalankan usaha. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman subjek dari perspektif mereka sendiri, memberikan ruang untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi perilaku individu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dinamika sosial, personal, dan konteks lokal yang mungkin berperan penting dalam perjalanan kewirausahaan mahasiswa di STIE Port Numbay Jayapura. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik tentang tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dikembangkan oleh mahasiswa dalam mengelola usaha mereka.

Pendekatan kualitatif deskriptif sangat relevan dengan topik penelitian ini karena memberikan ruang untuk mengungkapkan dan mendalami pengalaman pribadi, persepsi, dan perspektif subjek penelitian tanpa terbatas oleh parameter kuantitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Patton (2002), pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial dalam konteks yang lebih nyata dan terperinci, sehingga memberikan gambaran yang lebih kaya tentang isu yang diteliti. Hal ini juga memberi kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis secara lebih mendalam tentang faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi keputusan kewirausahaan yang diambil oleh mahasiswa, serta faktor-faktor yang mendasari pola perilaku mereka dalam berwirausaha.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari lima mahasiswa STIE Port Numbay Jayapura yang telah menjalankan usaha mandiri selama minimal enam bulan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada kriteria bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis, baik di sektor perdagangan, jasa, maupun usaha kreatif lainnya. Pemilihan subjek secara purposive sampling dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria yang relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang

lebih mendalam dan berbobot tentang pengalaman kewirausahaan mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Palinkas et al. (2015), purposive sampling adalah teknik yang tepat untuk penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih subjek yang dapat memberikan informasi yang lebih kaya dan relevan untuk tujuan penelitian.

Pemilihan lima mahasiswa ini juga mempertimbangkan variasi jenis usaha yang mereka jalankan, seperti usaha berbasis teknologi, produk lokal, atau layanan berbasis jasa, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, peneliti berharap dapat memperoleh temuan yang dapat menggambarkan dinamika kewirausahaan mahasiswa di STIE Port Numbay secara lebih luas dan representatif.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai latar belakang usaha, motivasi, pengalaman yang dialami, tantangan yang dihadapi, serta dukungan yang diterima oleh mahasiswa dalam menjalankan usaha mereka. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam menggunakan perangkat audio untuk mempermudah transkripsi dan analisis data lebih lanjut. Wawancara mendalam ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan lebih terperinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan kewirausahaan mahasiswa.

Menurut Kvale (1996), wawancara mendalam adalah instrumen yang efektif dalam menggali pemahaman subjektif dari individu, karena memberikan ruang bagi subjek untuk menjelaskan pandangan dan pengalaman mereka secara terbuka dan rinci. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan usaha yang dijalankan oleh mahasiswa. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks operasional usaha mahasiswa, termasuk dinamika yang terjadi dalam interaksi mereka dengan pelanggan, pengelolaan sumber daya, serta tantangan praktis yang dihadapi dalam menjalankan usaha mereka sehari-hari. Observasi ini diharapkan dapat memberikan data kontekstual yang melengkapi wawancara dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kegiatan kewirausahaan mahasiswa.

Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti akan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama yang muncul dari data wawancara dan observasi. Analisis tematik dilakukan dengan membaca transkrip wawancara secara cermat dan mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Braun dan Clarke (2006), analisis tematik adalah metode yang efisien dalam mengidentifikasi dan menggambarkan pola-pola yang muncul dalam data kualitatif, serta membantu peneliti untuk memahami makna yang mendalam dari fenomena yang diteliti.

Peneliti kemudian akan menarik kesimpulan yang relevan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan mahasiswa dalam menjalankan usaha mereka, serta tantangan yang dihadapi dan solusi yang dikembangkan. Untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen pendukung (misalnya laporan usaha atau catatan keuangan). Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang dihasilkan lebih akurat dan mencerminkan realitas yang ada. Sebagaimana diungkapkan oleh Denzin (1978), triangulasi merupakan teknik yang sangat berguna untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda.

Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan subjek penelitian, yaitu dengan meminta mereka untuk memverifikasi temuan atau kesimpulan awal yang diperoleh selama proses analisis. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian secara akurat. Member checking adalah teknik yang disarankan oleh Lincoln dan Guba (1985) untuk memastikan kredibilitas dan keakuratan temuan penelitian kualitatif.

Melalui teknik ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan mendalam mengenai bagaimana mahasiswa di STIE Port Numbay Jayapura menjalankan usaha mereka, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keberhasilan kewirausahaan mereka.

Pembahasan

Kewirausahaan, dalam konteks mahasiswa, telah terbukti sebagai salah satu jalan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Proses kewirausahaan yang dijalankan oleh mahasiswa tidak hanya mengarah pada penciptaan lapangan kerja baru, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi

mahasiswa, dengan melihat dampaknya terhadap kesejahteraan pribadi mahasiswa, keterampilan manajerial yang dikembangkan, serta tantangan yang dihadapi.

1. Dampak Kewirausahaan terhadap Kemandirian Ekonomi Mahasiswa

Kewirausahaan memberikan dampak signifikan terhadap kemandirian ekonomi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian Fajriah (2020), mahasiswa yang terlibat dalam kewirausahaan mengalami peningkatan pendapatan sebesar 30% dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan beasiswa atau dukungan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak hanya memberikan kesempatan untuk memperoleh pendapatan tambahan, tetapi juga memperkaya pengalaman dalam pengelolaan keuangan usaha. Sebagaimana dikemukakan oleh Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017), kewirausahaan dapat memberikan kemerdekaan finansial dengan menciptakan peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan serta mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan lain seperti beasiswa atau dukungan keluarga.

Selain itu, berdasarkan data dari Lembaga Pembiayaan Ekonomi Kreatif (2022), lebih dari 40% wirausahawan muda di Indonesia, termasuk mahasiswa, mengandalkan pendapatan dari usaha kecil dan menengah. Ini mencerminkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kewirausahaan mampu menghasilkan pendapatan yang mendukung biaya hidup mereka. Lebih jauh lagi, sebuah studi oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) menemukan bahwa 60% mahasiswa yang berwirausaha di Papua melaporkan peningkatan kemandirian ekonomi, dengan sebagian besar mengaku tidak lagi bergantung sepenuhnya pada keluarga atau beasiswa. Hal ini sejalan dengan teori kemandirian ekonomi yang dikemukakan oleh Block dan Wagner (2014), yang menyatakan bahwa kewirausahaan memberi peluang bagi individu untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal.

2. Kewirausahaan sebagai Media Pembelajaran Praktis untuk Pengembangan Diri

Kewirausahaan tidak hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan pribadi mahasiswa. Suryana (2013) mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan sarana pembelajaran praktis yang memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh keterampilan yang tidak diajarkan dalam kurikulum formal. Salah satu keterampilan yang berkembang adalah keterampilan dalam pemasaran, khususnya pemasaran digital. Data dari Asosiasi E-Commerce Indonesia (2022) menunjukkan bahwa sekitar 55% pelaku usaha muda di Indonesia, termasuk mahasiswa, memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayasingh dan Ramaswamy (2020) menunjukkan bahwa sekitar 75% mahasiswa yang terlibat dalam kewirausahaan digital melaporkan peningkatan keterampilan manajerial dan pemasaran yang signifikan. Selain itu, 80% dari mereka juga mengalami peningkatan keterampilan komunikasi yang membantu mereka dalam menjalin hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis. Hal ini mendukung pandangan menurut Schaper, Volery, Weber, dan Lewis (2014), yang menyatakan bahwa kewirausahaan berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan praktis, seperti keterampilan komunikasi, pemasaran, dan manajemen waktu, yang semuanya sangat berharga dalam dunia kerja.

3. Tantangan dalam Pengembangan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa

Meskipun memiliki banyak manfaat, mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha mereka. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan modal. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2021) menunjukkan bahwa 50% wirausahawan muda menganggap kurangnya akses terhadap modal sebagai kendala utama dalam pengembangan usaha mereka. Di Papua, tantangan ini semakin terasa karena terbatasnya lembaga keuangan yang dapat memberikan pinjaman dengan bunga yang terjangkau bagi mahasiswa. Menurut Wanjiru dan Gichuhi (2020), keterbatasan modal merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengusaha muda, khususnya mahasiswa yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Selain itu, menurut penelitian oleh Haryono (2016), 70% mahasiswa yang menjalankan usaha mengungkapkan bahwa kesulitan dalam mengatur waktu antara kuliah dan kewirausahaan menjadi tantangan yang signifikan. Hal ini juga diungkapkan oleh lima mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian ini, yang melaporkan kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara studi akademik dan kegiatan usaha mereka. Sejalan dengan teori pengelolaan waktu yang dikemukakan oleh Ranel (2013), mengatur waktu antara kewirausahaan dan kegiatan akademik merupakan tantangan yang cukup besar bagi mahasiswa, yang memerlukan keterampilan manajerial yang baik dan penyesuaian prioritas yang cermat.

4. Peran Lingkungan Kampus dalam Mendukung Kewirausahaan Mahasiswa

Kampus memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung. Universitas yang menyediakan inkubator bisnis, program mentoring, dan akses ke modal bagi mahasiswa, menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kewirausahaan. Sebagai contoh, laporan dari Universitas Gadjah Mada (2020) menyatakan bahwa sekitar 60% mahasiswa yang mendapatkan akses kepada fasilitas inkubator dan mentoring melaporkan peningkatan peluang

keberhasilan usaha mereka. Hal ini juga sesuai dengan pandangan oleh Katz (2003), yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung kewirausahaan dapat memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa, termasuk akses ke sumber daya, pelatihan, dan jejaring yang mendukung perkembangan usaha mereka.

Di STIE Port Numbay, meskipun terdapat seminar kewirausahaan, mahasiswa yang diwawancara merasa perlunya fasilitas lebih lanjut seperti program inkubator bisnis dan pendampingan lebih intensif dari para mentor bisnis berpengalaman. Hal ini sejalan dengan temuan dari BPS (2022), yang menyebutkan bahwa kurangnya fasilitas semacam ini menghambat potensi besar mahasiswa untuk mengembangkan usaha mereka secara optimal.

5. Dukungan Eksternal dari Pemerintah dan Sektor Swasta

Pemerintah dan sektor swasta memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM (2022) menunjukkan bahwa 55% wirausahawan muda, termasuk mahasiswa, mendapatkan dukungan berupa akses pembiayaan mikro dan pelatihan kewirausahaan dari pemerintah. Sejalan dengan teori pengembangan kewirausahaan yang dikemukakan oleh Kuratko (2016), dukungan eksternal dari berbagai pihak seperti pemerintah dan sektor swasta berperan penting dalam meningkatkan daya saing wirausahawan muda, yang pada gilirannya mendukung kelangsungan usaha mereka.

Selain itu, sektor swasta, seperti perbankan dan lembaga keuangan mikro, juga turut memberikan pendanaan melalui skema pinjaman dengan bunga rendah, yang semakin membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Ahmad dan Zainal (2019), yang menunjukkan bahwa adanya akses ke pembiayaan mikro dan fasilitas pinjaman berjangka pendek dapat membantu mahasiswa dalam memperbesar usaha mereka tanpa terganggu oleh beban bunga yang tinggi.

Dengan demikian, meskipun banyak tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan kewirausahaan, dukungan dari lingkungan kampus, pemerintah, dan sektor swasta dapat memperbesar peluang keberhasilan mereka, menciptakan wirausahawan muda yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Kesimpulan

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mahasiswa. Melalui kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pendapatan tambahan, tetapi juga mengembangkan keterampilan manajerial, komunikasi, pemasaran, dan kreativitas yang sangat berharga dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal dan kesulitan dalam mengelola waktu antara studi dan usaha, mahasiswa dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan kampus, pemerintah, serta sektor swasta, seperti program inkubator bisnis, akses pembiayaan mikro, dan pelatihan kewirausahaan, menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan kewirausahaan mahasiswa. Dengan demikian, kewirausahaan bukan hanya menjadi sarana untuk mencapai kemandirian ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan yang mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang lebih kompetitif.

Rekomendasi

- Penguatan Kurikulum Kewirausahaan:** Kampus sebaiknya memperkuat mata kuliah kewirausahaan dengan mengintegrasikan lebih banyak elemen praktis, seperti studi kasus, proyek bisnis langsung, dan kolaborasi dengan pelaku usaha nyata. Pendekatan ini akan memberikan mahasiswa pengalaman langsung yang dapat mereka aplikasikan dalam usaha mereka sendiri.
- Pembentukan Inkubator Bisnis Mahasiswa:** STIE Port Numbay perlu mendirikan inkubator bisnis yang berfokus pada pengembangan usaha mahasiswa. Inkubator ini dapat menyediakan fasilitas pelatihan kewirausahaan, bimbingan intensif dari mentor bisnis, serta akses kepada modal usaha yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan dan memperluas bisnis mereka.
- Kerja Sama dengan Pihak Eksternal:** Kampus sebaiknya menjalin kemitraan strategis dengan sektor swasta, pemerintah, dan pelaku usaha lokal untuk membuka lebih banyak peluang bagi mahasiswa. Kerja sama ini dapat mencakup pemberian akses ke pasar, dukungan pembiayaan, serta kesempatan untuk bergabung dalam jejaring sosial dan bisnis yang lebih luas.
- Peningkatan Literasi Digital:** Mengingat pesatnya perkembangan teknologi dalam dunia bisnis, kampus harus lebih fokus pada peningkatan literasi digital mahasiswa. Program pelatihan tentang pemasaran digital, e-commerce, dan penggunaan alat digital untuk pengelolaan bisnis akan sangat penting agar mahasiswa dapat bersaing di pasar yang semakin mengandalkan teknologi.

Daftar Pustaka

- Alma, B. (2014). *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Asosiasi E-Commerce Indonesia. (2022). *Profil dan Tren Usaha E-Commerce di Indonesia*. Jakarta: Asosiasi E-Commerce Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Kewirausahaan Mahasiswa di Papua*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajriah, N. (2020). *Pengaruh Kewirausahaan terhadap Kemandirian Ekonomi Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(3), 45-56.
- Haryono, S. (2016). *Tantangan Wirausaha Mahasiswa: Studi Kasus di Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 6(1), 79-92.
- Jayasingh, P., & Ramaswamy, P. (2020). *Digital Entrepreneurship and the Development of Entrepreneurial Skills among Students*. International Journal of Entrepreneurship Education, 18(2), 110-123.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Data UMKM dan Wirausaha Muda Indonesia*.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Laporan Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Peluang Pembiayaan Mikro bagi Wirausahawan Muda*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Pengantar dan Implikasinya dalam Dunia Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Universitas Gadjah Mada. (2020). *Membangun Ekosistem Kewirausahaan Mahasiswa melalui Inkubator Bisnis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson.